

# **TEKNIK MEMBACA ARTIKEL BERBAHASA INGGERIS**

**Oleh**  
**Muhammad Ihsan**  
**STAIN Datokarama Palu, Jurusan Tarbiyah**

## **Abstract**

This article discusses techniques of reading English article. There are some techniques that can be applied in reading English articles, each of which lies on the information the reader needs from the article. The first scanning can be applied by readers to get specific information from the article; preview technique can be applied to relate readers' knowledge to the issues discussed in the article; the second scanning technique can be applied to conduct review in the respect of general aim of the article, to clarify prior ideas and to verify as well as to give emphasis on certain ideas containing in the article.

**Kata Kunci:** *Artikel, Scanning, Review*

## **Pendahuluan**

Sebelum Perang Dunia Kedua, tujuan utama dari kebanyakan pengajaran bahasa asing ialah untuk memperoleh kemampuan membaca, sedangkan kemampuan menulis dan bercakap hanya merupakan tujuan sekunder. Hal ini dimaksudkan agar pelajar dapat membaca literatur berbahasa asing dalam bentuknya yang asli. Namun demikian, apa yang disebut dengan membaca pada masa itu, lebih tepat disebut sebagai upaya untuk menguraikan, melakukan pengkodean atau semata-mata menterjemahkan. Disebut demikian, sebab pada masa itu, pada umumnya, membaca merupakan proses membaca kata per kata yang terdapat pada teks di satu sisi dan mencari arti kata dalam kamus pada sisi yang lain. (Allen, 1973: 2).

Berbeda setelah Perang Dunia Kedua, di mana terdapat kenyataan yang sama sekali berbalik, terutama ketika pendekatan *audi-lingual* sedang mendapat perhatian secara luas. Dengan pendekatan ini,

para pelajar pertama-tama diharapkan agar belajar bercakap, sedangkan kemampuan membaca akan menyusul kemudian secara alami. Hal ini disebabkan oleh cara pandang bahwa bahasa tulis merupakan transkripsi dari bahasa lisan semata (Muriel, 1973: 20)

Dewasa ini, semakin disadari adanya kekeliruan yang terdapat pada kedua pendekatan tersebut terutama bilamana yang diharapkan ialah kemampuan membaca. Walaupun belum ada kesepakatan sama sekali di kalangan ahli strategi membaca mengenai teknik pengajaran membaca, pada umumnya mereka menyetujui hal-hal dasar tertentu. Misalnya, mereka memiliki keinginan untuk memperkenalkan bahasa lisan dari bahasa yang mereka ajarkan sebelum memperkenalkan bacaan; mereka juga sepakat bahwa tujuan utama dari membaca yang baik bukanlah membaca teks secara kata per kata, melainkan memahami konsep yang ada dalam bacaan tanpa harus meminta bantuan kepada bahasa asli si pembaca teks. Persoalannya, tentu saja, ialah bagaimana caranya mencapai tujuan ini, bagaimana "mengobati" kebiasaan seorang membaca teks secara kata per kata, lalu menjadi panik pada kata pertama yang tidak dipahaminya. Dengan kata lain, bagaimana misalnya seorang pembaca mengatasi kesenjangan antara membaca teks dialog sederhana dan membaca artikel, literatur dan sebagainya.

Untuk mengatasi problema tersebut, seorang pembaca harus mengetahui beberapa perbedaan antara bahasa tutur dan bahasa tulis. Misalnya, kosa kata yang digunakan di dalam bahasa tulis, khususnya, bahasa Inggeris seringkali berbeda dengan yang ditemukan di dalam bahasa Inggeris percakapan. Kalimat dalam bahasa Inggeris tulis juga seringkali panjang dengan bentuk-bentuk gramatikal yang kompleks, yang tidak umum ditemukan pada bahasa percakapan.. Beberapa pola yang pada umumnya ditemukan dalam bahasa Inggeris tulis adalah kalimat-kalimat yang dimulai dengan klausa adverbial, frase-prase prepossi, atau bentuk-bentuk participial. Bentuk kalimat pasif juga lebih umum ditemukan dalam bahasa Inggeris tulis dibandingkan dengan bahasa Inggeris percakapan (Pierce, 1963: 11).

Berdasarkan gambaran di atas, dalam tulisan ini akan dibahas beberapa teknik yang dapat digunakan di dalam membaca teks berbahasa Inggris, terutama yang ditulis dalam bentuk artikel.

### **Beberapa Pertanyaan Pendahuluan**

Tujuan utama yang ingin dicapai seorang pembaca di dalam melakukan kegiatan membaca, tentu saja agar dia dapat memperoleh informasi dari teks secara efisien dan efektif. Agar tujuan ini dapat tercapai, seorang pembaca harus dapat menjawab beberapa pertanyaan pendahuluan sebelum memulai membaca teks. *Pertama*, "Apa jenis tulisan tersebut", karena tentu saja seorang pembaca tidak membaca surat kabar dengan cara seperti ketika membaca novel atau laporan teknis. Di dalam artikel surat kabar, informasi paling penting ditemukan pada bagian awal artikel, biasanya pada paragraf pertama. Informasi yang ada pada bagian akhir artikel pada umumnya "berita-berita pendek" (William, 1972: 4) Dengan demikian, penulis dengan mudah dapat memotong paragraf terakhir ketimbang harus menulis kembali keseluruhan artikel bilamana artikel tersebut telah disingkat.

Namun demikian, pada sebuah laporan teknis, informasi paling penting mungkin berada pada paragraf terakhir, di mana penulis menyimpulkan artikel yang ditulisnya; dan pada buku *review*, paragraf terakhir biasanya memuat pendapat dan rekomendasi orang yang menulis *review* tersebut. Dengan demikian, orang yang membaca artikel surat kabar tentu saja memulainya dengan paragraf pertama, sedangkan orang yang membaca laporan teknis, akan memulainya dengan paragraf terakhir, untuk mendapatkan ide umum artikel, sebelum membaca bagian-bagian lain dari artikel tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci.

Alasan penting yang lain mengapa seorang pembaca harus mengidentifikasi jenis tulisan sebelum memulai membaca teks ialah untuk mengetahui apakah informasi yang dibacanya itu obyektif ataukah subyektif. Dapatlah informasi itu dianggap sebagai fakta, ataukah semata-mata pendapat seseorang? Jika artikel tersebut subyektif, maka pertama-tama seorang pembaca mungkin ingin menentukan pendapatnya sendiri bukannya membiarkan penulis

menilai dirinya. *Kedua*, "Apa tujuan seorang membaca teks?" Apakah dia sedang mencari informasi khusus, ataukah hanya untuk memperoleh ide umum dari teks, ataukah membaca untuk memperoleh pemahaman yang detail mengenai teks tersebut? Jawaban untuk pertanyaan ini akan menentukan teknik dan kecepatan membaca teks.

### **Membaca dengan Teknik *Scanning***

Bilamana yang dibutuhkan seorang pembaca ialah informasi khusus, teknik yang dapat digunakannya ialah teknik *scanning*. Namun demikian, untuk memahami apakah itu *scanning*, pertama-tama dia harus mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan proses membaca secara psikologis. Maksudnya, pada saat dia membaca, matanya tidak bergerak terus menerus sepanjang bacaan, melainkan berfungsi seperti alat kamera, bergerak dengan jarak pendek dan berhenti sebentar untuk melakukan "pemotretan". Dia "membaca" pada jedah ini. Waktu untuk setiap jedah sedikit berbeda dari seseorang dengan yang lainnya. Hal yang membedakan seorang pembaca lambat dengan pembaca cepat ialah jedah yang dibutuhkan untuk membaca teks. Disinilah pentingnya mempelajari struktur bacaan. Pembaca yang lambat, berhenti sejenak setiap kata dan biasanya mundur, sedangkan pembaca cepat berhenti sejenak pada frase. Jika seorang pembaca membaca pada kecepatan normal, dia harus berkonsentrasi pada jarak horizontal antarjedad, tetapi jika dia melakukan *scanning*, dia juga menggunakan jarak vertikal. Dengan demikian *scanning* bukanlah sekedar membaca cepat melainkan sebuah proses atau teknik membaca. (Deleew and Eric, 1965: 23).

Di dalam melakukan *scanning*, seorang pembaca menggerakkan matanya mengiringi bacaan, mungkin mengikuti pola tertentu, misalnya membaca kata yang ditangkap oleh mata. Tegasnya, teknik membaca tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca di dalam membaca teks. Misalnya, *scanning* dapat digunakan untuk menemukan informasi spesifik-- misalnya, yang terdapat pada ensiklopedia atau indeks, —namun boleh juga digunakan untuk *me-review* teks agar secara mental dapat memberikan informasi penting baginya di dalam menemukan gambaran atau kerangka umum teks, atau melakukan

*preview* terhadap teks untuk mengetahui apakah teks tersebut perlu dibaca secara lebih cermat.

Selanjutnya, bilamana tujuan seorang membaca teks ialah untuk memperoleh pemahaman yang detail, maka tidak efektif bilamana dia memulai membaca teks dari permulaan secara kata per kata; melainkan harus meninggalkan (kata-kata) khusus menuju yang umum (maksud bacaan secara keseluruhan). Hal ini penting karena membaca teks secara kata per kata tidak saja memakan waktu yang lama, melainkan juga sangat melelahkan. Selain itu, teknik ini juga tidak memberikan hasil yang baik, karena setelah menggunakan waktu lama, seorang pembaca biasanya menyelesaikan bacaan dengan sekedar menguntai kata-kata, bukannya memperoleh maksud bacaan secara keseluruhan). Dengan kata lain, seorang pembaca seringkali tidak mampu menyatukan kata-kata dan melompat dari yang khusus ke yang umum.

Dalam hubungan tersebut, metode yang jauh lebih efisien bagi seorang pembaca ialah melakukan yang sebaliknya, yaitu bukan berangkat dari yang khusus ke yang umum, melainkan dari yang umum ke yang khusus. Bukan dengan menggabungkan kata-kata ke dalam kalimat, kemudian ke dalam paragraf lalu membentuk bacaan yang lengkap, melainkan dia harus memulai dengan mempelajari maksud umum dari bacaan yang lengkap tersebut, lalu memecahkannya ke dalam paragraf-paragraf, kalimat-kalimat, lalu terakhir ke dalam kata-kata khusus. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa dengan cara ini, berarti seseorang membaca teks yang sama beberapa kali, tetapi pada akhirnya, sebenarnya dia telah menghemat waktu, memahami dan mengingat banyak dari apa yang telah dibacanya.

### **Melakukan *Preview* sebelum Membaca Artikel**

Pada tahap ini, sebelum benar-benar mulai membaca, seorang pembaca harus menyisihkan waktu beberapa menit untuk melakukan *antipsipasi* atau *preview* teks. Dia harus menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan masalah yang dibahas dalam teks tersebut, sambil bertanya pada diri sendiri, apakah teks itu dalam bentuk artikel? Kalau demikian, kira-kira artikel itu mengenai apa. Apa yang dapat dia ketahui dari judul artikel? Di mana diterbitkan—apakah

di jurnal ilmiah atau di majalah populer? Apakah otoritas penulisnya diakui dalam bidangnya atau tidak, yang tidak dikemukakan dalam artikel. Tahun berapa artikel itu diterbitkan? Bagaimana panjang dan komposisi artikel tersebut? Apakah ada abstrak pada bagian awalnya atau kesimpulan pada bagian akhirnya? (Jika terdapat abstrak dan kesimpulan, ini merupakan bagian yang paling baik untuk mulai di baca). Apakah ada sub judul, grafik, gambar, catatan kaki, daftar pustaka? Untuk siapa artikel itu ditulis?—untuk pelajar, akademisi atau masyarakat umum? Apa jenis artikel tersebut, apakah laporan, studi kasus, uraian tentang pengalaman khusus? Menurut pendapat siswa, apa tujuan penulisnya--apakah ingin menggambarkan, menjelaskan, menginformasikan atau mempersuasikan?

Setelah melakukan *preview*, seorang pembaca harus melihat secara dekat artikel tersebut untuk mengetahui tujuan umumnya. Hal ini bisa dilakukan beberapa hari lamanya. Jika artikel tersebut dilengkapi dengan abstrak atau ringkasan, ide pokoknya dapat diperoleh dengan membaca bagian ini. Jika tidak, dia dapat melakukan *scanning* terhadap artikel tersebut; yaitu dia dapat membaca cepat dan berusaha menangkap ide-ide pokok yang ada dalam artikel tersebut. (Rivers, 1968: 7). Namun demikian, melakukan *scanning* secara efisien membutuhkan latihan yang banyak dan cara yang jauh lebih mudah untuk menyimpulkan artikel ialah dengan cara memahami struktur tulisan. Dalam hal ini, artikel berbahasa Inggris lebih mudah untuk dibaca daripada kebanyakan teks yang ditulis dalam bahasa lain, karena yang disebutkan kedua menuntut prinsip-prinsip tertentu yang ketat. Artikel yang ditulis dengan baik dalam bahasa Inggris harus dimulai dengan paragraf pendahuluan dan diakhiri dengan ringkasan atau kesimpulan. Paragraf pendahuluan harus mengemukakan tema atau topik utama dari artikel secara keseluruhan dan tujuan penulisnya, sedangkan paragraf bagian terakhir dari artikel harus dinyatakan kembali dalam kata-kata yang lain, poin-poin utama yang ada pada tubuh paragraf dalam tulis.. Dalam artikel, setiap paragraf harus memuat *topic sentence* (kalimat topik)—yaitu, kalimat yang memuat ide pokok paragraf. (Rivers. 1968: 8). Kalimat topik biasanya ditemukan pada bagian awal paragraf dan diikuti oleh penjelasan-

penjelasan, contoh-contoh dan kalimat-kalimat lain yang mengembangkan ide ini dan menghubungkannya dengan bagian lain dari artikel.

Jenis paragraf lain, yang kurang digunakan, dimulai dengan sejumlah contoh dan diakhiri dengan pernyataan yang menghubungkan dengan contoh-contoh ini. Namun demikian, karena kalimat topik seringkali ditemukan pada awal paragraf, cara yang baik untuk mendapatkan gagasan umum artikel ialah membaca keseluruhan paragraf pertama (pendahuluan), kalimat pertama pada masing-masing paragraf pada artikel (biasanya kalimat topik), dan keseluruhan paragraf terakhir (ringkasan atau kesimpulan). Oleh karena itu, pembaca harus cermat dalam mencari kata-kata dan frase-frase yang menghubungkan satu paragraf dengan paragraf lainnya dan menunjukkan susunannya secara umum, misalnya "pertama... ", "kedua,....", "hipotesis....", "kesimpulan....."

### **Membaca Artikel**

Langkah selanjutnya, jika seorang pembaca telah menemukan garis-garis besar isi artikel, dia harus membaca artikel tersebut mulai dari awal hingga akhir, agar menemukan informasi pendukung untuk ide pokok yang telah diperolehnya. Pada tahap ini, dia harus menemukan *redundansi* yang terdapat dalam bacaan. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, kalimat-kalimat lain dalam paragraf hanya untuk memperluas dan mejelaskan kalimat topik. Oleh karena itu, kebanyakan kalimat ini dapat dibaca dengan cepat, karena pembaca telah memperoleh pengetahuan tentang apa kira-kira yang dibicarakan dalam kalimat-kalimat tersebut. Di sini, pembaca harus belajar mengenal kata-kata yang menghubungkan satu ide ke ide yang lain, misalnya *as well as, also, additional, for example, moreover, however, nevertheless, under these circumstances*, dls. (Pierce, . 1963: 21) Selain itu, pembaca juga harus belajar mengidentifikasi kalimat-kalimat bersyarat (conditional sentences) dan hubungan waktu, sebab dan akibat; dia harus mampu mengenal penanda benda (noun marker), *a, an, the* penanda kerja (verb marker), *is, have*, penanda frase (phrase markers), *by, on, at* dan penanda klaus (clause markers), *who, what,*

*which*. Hal penting lain yang harus diketahui pembaca ialah jenis-jenis tanda baca dan singkatan-singkatan seperti *i.e*, *e.g.*, *op. cit.*, *ibid.* yang mungkin ditemukannya di dalam bacaan; pembaca juga harus belajar mengidentifikasi pokok kalimat (subject) dari sebuah kalimat kompleks dan berupaya menebak kira-kira kalimat-kalimat lain mengenai apa (Valette, 1967: 15)

Jika membaca artikel secara cermat telah dilakukan dan ada kata yang tidak dipahami artinya oleh pembaca, namun sangat dibutuhkan untuk memahami bacaan tersebut, maka dia dapat mencari artinya melalui salah satu dari cara-cara berikut ini. (Sangat dianjurkan agar tidak menggunakan kamus sebelum melakukan langkah ini), karena dia akan menemukan bahwa banyak kata yang tidak pahamiannya, padahal tidak begitu dibutuhkan untuk memahami artikel secara keseluruhan. Akibatnya, pembaca hanya memboroskan waktu mencari arti kata-kata itu dalam kamus.

Langkah-langkah yang dimaksud ialah pembaca harus menganalisa struktur kata. Apakah kata itu kata majemuk (compound word), misalnya, *teapot*, *overcoat*, *bookstore*, *ashtray*, *underlie*, yang bisa dipahaminya dengan memisahkannya dari komponen dasarnya ? Dapatkah dia menguraikan artinya dengan cara mencari akar katanya lalu menginterpretasi *prefix* dan *suffix*?. Misalnya, kata *enlarge* (memperluas) yang akar katanya ialah *large* (luas) yang mengalami penambahan prefix derivasi *en-* sehingga mengubah *adjective* (kata sifat) menjadi *verb* (kata kerja), dan *suffix* infleksi *-ed* yang mengubah bentuk kata kerja sederhana (present) menjadi kata kerja lampau (past) atau *past participle* (telah). Dapatkah pembaca menebak arti kata menurut konteksnya?. Teks biasanya memuat sejumlah *clue* yang dapat membantu pembaca melakukan tebakan tepat mengenai arti kata. Kata tersebut mungkin secara langsung ditentukan atau dijelaskan oleh penulis., atau mungkin juga memberikan sinonimnya. Teks tersebut mungkin membandingkan kata dengan kata yang lain yang telah diketahui oleh pembaca, atau penulis mungkin menjelaskan artinya dengan menguraikan pengalaman yang pembaca telah ketahui.

Jika langkah-langkah di atas telah dilakukan, namun pembaca belum memahami arti sebuah kata tertentu, padahal arti kata tersebut

sangat dibutuhkan untuk memahami teks secara keseluruhan, maka dia harus mencarinya di kamus. Dalam kasus seperti itu, kamus yang digunakannya tersebut harus benar-benar merupakan kamus yang menjelaskan kata itu dalam bahasa Inggris, bukan kamus yang memberikan persamaannya (terjemahannya) dalam bahasa lain. Dengan cara ini, pembaca akan memahami maksud sebenarnya kata tersebut sesuai yang diinginkan penutur asli bahasa tersebut, bukan arti terjemahannya yang tidak jelas. Hal ini juga akan mendorong pembaca untuk berpikir dalam bahasa Inggris bukan menterjemahkannya ke dalam bahasanya sendiri, meskipun ini sebuah proses yang betul-betul memperlambat kecepatan membaca.

Langkah terakhir di dalam membaca yang efektif ialah melakukan *scanning* terhadap artikel sekali lagi. Tujuan *scanning* terakhir ini ialah untuk melakukan *review* terhadap maksud umum dari teks, mengklarifikasi ide-ide yang mungkin belum dipahami sebelumnya, dan memverifikasi serta memberikan penekanan pada ide-ide tertentu.. Pada poin ini, pembaca juga mungkin ingin menghafal fakta-fakta tertentu yang termuat dalam artikel.

## **Penutup**

Sebagai kesimpulan dari tulisan ini, dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan sebelum memulai membaca. **Pertama**, pembaca harus secara cepat membolak-balik halaman-halaman bacaan untuk mengetahui gambaran utuh teks tersebut (panjangnya, judul, penulis, *internal heading*, sumber, dan sebagainya), lalu mengantisipasi apa yang diharapkan pembaca yang mungkin ditemukan dalam artikel tersebut; **kedua**, pembaca harus melakukan *scanning* terhadap artikel tersebut agar memperoleh gambaran umum tentang informasi yang terdapat dalam artikel; **ketiga**, pembaca harus membaca artikel secara lebih lambat, agar dapat mengkaver beberapa bagian artikel yang telah ditemukannya pada saat melakukan *scanning* pertama; **terakhir**, pembaca harus melakukan *scanning* sekali lagi terhadap artikel secara keseluruhan untuk me-

*review* garis-garis besar artikel agar dapat menentukan fakta-fakta penting tertentu.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut di atas, kebutuhan pembaca dalam membaca telah terpenuhi dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan waktu yang harus digunakannya di dalam membaca artikel dengan teknik kata per kata.

### **Daftar Pustaka**

- Allen, Virginia French. 1973. *Trends in the Teaching of Reading*. English Teaching Forum, II, 3 (June-August ).
- Deleew, Manya and Eric.1965. *Read better, read faster*, Middelsev: Penguin Books.
- Finochiano, Mary. 1964. *English as a Second Language, from Theory to Practice*, New York: Rogentns Publishing Company.
- Norris, William. 1972. *Advanced Reading: Goals:, Technigues, Procedures in Readings on English as a Second Language*, Ed. Cenneth Crot: Cambridge, Mass: Winthrop Publishers
- Pierce, Mary Eleanor. 1963. *Sentence Level Expectancy as an End to Advanced Reading*. TESOL. Quarterly, 7. 3 (Sepetember) 1973
- Saville-Troiike, Muriel. 1973. *Reading and the Audilingual Method* TESOL. Quarterly, 7, 4 (December 1973).
- Valette, Rebecca M. 1967. *Modern Language Testing, a Handbook*. New York: Harcourt, Brace and World.
- Wilga, Rivers. 1968. *Teaching Foreign Language Skills*. Chicago. The University of Chicago Press.